

Integrasi Program Desa Tangguh Bencana dan Promosi Kesehatan untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Botolempangan, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros

Maya Julia*, Ummanah, Noni Agustina

Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Ilmu Keperawatan, Universitas Esa Unggul

Jl. Arjuna Utara, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

*Penulis korespondensi: mj8539340@student.esaunggul.ac.id

Dikirim : 12 Mei 2026

Direvisi : 29 Juni 2026

Diterima : 30 Juni 2026

Abstrak: *Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan 2025 merupakan implementasi Tridarma Perguruan Tinggi yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan pemberdayaan dan kolaborasi lintas disiplin ilmu. Program ini dilaksanakan di Desa Botolempangan, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dengan mengangkat integrasi program Desa Tangguh Bencana dan promosi kesehatan masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesiapsiagaan bencana serta kualitas kesehatan masyarakat desa. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan konsep community development melalui tahapan observasi lapangan, wawancara mendalam, sosialisasi, edukasi, dan pelatihan kepada masyarakat. Program yang dilaksanakan meliputi pelatihan Desa Tangguh Bencana (DTB), edukasi “6 Langkah Cuci Tangan dengan Baik dan Benar”, pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) bagi pengelola wisata Istana Karst, serta sosialisasi pencegahan stunting. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana, perilaku hidup bersih dan sehat, keselamatan wisata, serta pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Program ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mewujudkan masyarakat Desa Botolempangan yang tangguh, sehat, dan mampu mengelola potensi wisata secara berkelanjutan.*

Kata kunci: *community development, Desa Tangguh Bencana, KKN Kebangsaan, pengabdian masyarakat, promosi kesehatan*

Abstract: *The 2025 National Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN Kebangsaan) represents the implementation of the Tridarma Perguruan Tinggi through community empowerment and interdisciplinary collaboration. This program was conducted in Botolempangan Village, Bontoa District, Maros Regency, focusing on the integration of the Disaster Resilient Village Program and community health promotion to improve disaster preparedness and public health quality. The program employed a Participatory Action Research (PAR) approach combined with a community development concept through field observations, in-depth interviews, socialization, education, and community training activities. The implemented programs included Disaster Resilient Village (DRV) training, education on the “6 Steps of Proper Handwashing,” First Aid (P3K) training for tourism managers at Istana Karst, and stunting prevention socialization. The results demonstrated an increase in community understanding regarding disaster mitigation, clean and healthy living behavior, tourism safety, and the importance of early stunting prevention. This program is expected to become an initial step toward creating a resilient, healthy community capable of sustainably managing its tourism potential and natural resources.*

Keywords: *community development, community service, disaster resilient village, health promotion, National Community Service Program*

1. Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tridarma Perguruan Tinggi yang berorientasi pada pengabdian kepada masyarakat melalui keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pemberdayaan sosial, pendidikan, kesehatan, lingkungan, serta pembangunan berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan kompetensi akademik dan keterampilan sosial mahasiswa, tetapi juga menjadi media kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam menjawab berbagai permasalahan pembangunan di tingkat lokal. Dalam konteks kebangsaan, KKN memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai persatuan, toleransi, gotong royong, serta penguatan karakter mahasiswa sebagai agen perubahan di tengah masyarakat (Cahyani dkk., 2024; Pratama dkk., 2024; Paputungan, 2023).

KKN Kebangsaan Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Universitas Hasanuddin menjadi salah satu program nasional yang mempertemukan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia dalam satu wadah pengabdian lintas budaya dan daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan semangat nasionalisme, memperkuat kolaborasi antar mahasiswa nusantara, serta mendorong kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis kebutuhan masyarakat. Melalui pendekatan multidisiplin, mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi potensi dan permasalahan daerah serta menyusun solusi inovatif yang aplikatif dan berkelanjutan.

Pelaksanaan KKN Kebangsaan 2025 ditempatkan di dua wilayah strategis di Sulawesi Selatan, yaitu Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep). Kedua daerah tersebut memiliki karakteristik geografis, sosial, budaya, dan sumber daya alam yang beragam sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk pengembangan program pengabdian berbasis potensi lokal. Kabupaten Maros dikenal dengan kekayaan wisata alam, kawasan karst, serta potensi pertanian dan peternakan, sedangkan Kabupaten Pangkep memiliki kekuatan pada sektor kelautan, perikanan, dan wilayah kepulauan yang luas. Keberagaman karakteristik tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan program kerja yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat setempat.

Selain sebagai bentuk pengabdian, KKN Kebangsaan juga menjadi sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam memahami dinamika sosial masyarakat secara langsung (Muhleni & Yuliawan, 2024). Interaksi lintas budaya antar peserta dari berbagai daerah di Indonesia turut memperkuat nilai kebhinekaan dan solidaritas nasional. Dengan demikian,

pelaksanaan KKN Kebangsaan 2025 di Kabupaten Maros dan Kabupaten Pangkep diharapkan mampu memberikan dampak positif, baik bagi masyarakat maupun bagi pengembangan kapasitas mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki kepedulian sosial, wawasan kebangsaan, dan kemampuan kolaboratif dalam mendukung pembangunan nasional.

Dalam konteks pembangunan desa, Indonesia masih dihadapkan pada tingginya tingkat kerawanan bencana akibat kondisi geografis dan klimatologis yang beragam. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyatakan bahwa bencana hidrometeorologi mendominasi kejadian bencana di Indonesia dan memberikan dampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan kesehatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Dampak bencana tidak hanya berupa kerusakan fisik, tetapi juga peningkatan risiko penyakit, gangguan sanitasi, serta penurunan derajat kesehatan masyarakat.

Indonesia memiliki tingkat kerentanan bencana yang tinggi karena letak geografis, kondisi geologis, dan iklim tropis yang kompleks. Badan Nasional Penanggulangan Bencana melaporkan bahwa lebih dari 90% kejadian bencana di Indonesia termasuk dalam kategori bencana hidrometeorologi, seperti banjir, longsor, dan angin puting beliung (BNPB, 2024). Pemerintah mengubah paradigma penanggulangan bencana dari upaya tanggap darurat menjadi penguatan kapasitas masyarakat agar mampu melakukan mitigasi secara mandiri di tingkat lokal (Maulana dkk., 2024).

Konsep Desa Tangguh Bencana (Destana) menekankan pada kemampuan masyarakat desa dalam mengenali ancaman, mengorganisasi sumber daya, serta berpartisipasi aktif dalam upaya mitigasi, kesiapsiagaan, dan pemulihan bencana (Susilastuti dkk., 2025; Utami dkk., 2025; Sarabiti dkk., 2024). Di sisi lain, promosi kesehatan berperan penting dalam membentuk perilaku masyarakat yang mendukung peningkatan kualitas hidup dan ketahanan sosial (Hasibuan dkk., 2024). Integrasi program Desa Tangguh Bencana dengan promosi kesehatan menjadi pendekatan strategis untuk mewujudkan desa yang tangguh secara fisik, sosial, dan kesehatan.

Desa Botolempangan adalah salah satu desa yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan wilayah yang kaya akan potensi alam dan budaya. Kecamatan Bontoa merupakan kecamatan yang berada di sebelah utara Kabupaten Maros yang langsung berbatasan dengan kepulauan Pangkajene Kepulauan (Pangkep). Luas Desa Botolempangan adalah 12,59 km² dengan 4 lembah/punggung bukit dan 1 daratan. Desa Botolempangan memiliki 5 Dusun (Dusun Ujung

Bulu, Dusun Tangaparang, Dusun Taman Gesang, Dusun Lempangan, Dusun Magemba) dengan 18 RT. Kepadatan penduduk di Desa Botolempangan sebesar 278 jiwa/km² dan jumlah laki-laki dan perempuan masing-masing sebanyak 1.703 dan 1.796. Peta Kecamatan Bontoa diperlihatkan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Peta Kecamatan Bontoa

Sebagian besar wilayah Desa Botolempangan merupakan dataran rendah yang berbatasan langsung dengan perairan, namun juga dihiasi oleh gugusan perbukitan karst yang menjadi ciri khas utama dan daya tarik alamnya. Curah hujan yang tinggi seringkali menyebabkan luapan air sungai dan genangan di beberapa area. Desa Botolempangan memiliki destinasi wisata warisan dunia Geopark, yaitu Istana Karst. Kondisi bencana banjir musiman menjadi hambatan serius bagi upaya pelestarian objek wisata dan keberlangsungan aktivitas pariwisata.

Pusat Krisis Kementerian Kesehatan melaporkan kejadian banjir besar di Kabupaten Maros termasuk Kecamatan Bontoa pada Desember 2021. Hujan dengan intensitas tinggi yang terjadi di wilayah Kabupaten Maros mengakibatkan aliran sungai meluap dan terjadi banjir dengan ketinggian air 50-120 cm. Laporan kejadian banjir pada catatan lokal juga menunjukkan insiden banjir pada Desember 2024 yang memengaruhi beberapa titik di Kabupaten Maros. Pernyataan ini mendukung kebutuhan intervensi kesiapsiagaan bencana di tingkat desa. Selain masalah bencana, masyarakat Desa Botolempangan juga menghadapi persoalan kesehatan seperti rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta masih ditemukannya kasus *stunting* pada keluarga dengan balita.

Berdasarkan hasil observasi dan identifikasi permasalahan di masyarakat, Tim Posko KKN Kebangsaan Desa Botolempangan menilai bahwa upaya mitigasi bencana perlu diintegrasikan

dengan promosi kesehatan masyarakat sebagai bentuk penguatan kapasitas masyarakat desa. Kondisi geografis dan kerentanan wilayah terhadap risiko bencana mendorong perlunya program yang tidak hanya berfokus pada kesiapsiagaan bencana, tetapi juga pada peningkatan perilaku hidup sehat masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Susilastuti dkk. (2025) dan Suratmin dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana) mampu meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat melalui pendampingan, pemetaan risiko, dan penyusunan rencana kontinjensi bencana. Selain itu, penelitian Sofyana *et al.* (2024) menegaskan bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, simulasi, dan edukasi kesehatan dapat meningkatkan kesadaran kolektif serta solidaritas sosial dalam menghadapi risiko bencana.

Melalui sinergi program kerja multidisiplin, mahasiswa KKN Kebangsaan Posko Desa Botolembangan mengidentifikasi berbagai permasalahan terkait kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana, rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kurangnya pemahaman mengenai Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), serta pentingnya pencegahan *stunting* di lingkungan keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut, tim posko merealisasikan program pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pelatihan kesiapsiagaan bencana, edukasi PHBS, pelatihan P3K, serta sosialisasi pencegahan *stunting* melalui media edukatif dan pendekatan partisipatif. Program ini melibatkan masyarakat, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan mitra terkait dalam setiap pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, KKN Kebangsaan Posko Desa Botolembangan merealisasikan program pengabdian yang bertujuan membentuk masyarakat yang tangguh terhadap bencana, memiliki kesadaran terhadap kesehatan lingkungan, serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi keluarga dan perilaku hidup sehat. Program ini tidak hanya berupaya meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko bencana, tetapi juga mendorong terbentuknya Tim Kesiapsiagaan Bencana Desa (TKBD), peningkatan pengetahuan mitigasi risiko, serta penerapan praktik PHBS secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model integrasi mitigasi bencana dan promosi kesehatan masyarakat yang dapat diterapkan pada desa-desa lain di Kabupaten Maros yang memiliki karakteristik risiko serupa.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan

Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan konsep *community development*. Pendekatan PAR menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perumusan solusi, hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat serta mendorong partisipasi aktif dan keberlanjutan program setelah kegiatan KKN Kebangsaan 2025 berakhir.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Botolempangan, Kecamatan Bontoa, Kabupaten Maros dengan objek wisata “Istana Karst” sebagai lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Kebangsaan (KKNK) Tahun 2025. Proses kegiatan pengabdian berlangsung selama periode 1 bulan pelaksanaan KKNK, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, pelaksanaan program, hingga dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi aparat Desa Botolempangan, tenaga kesehatan yang melayani wilayah desa, kelompok sadar wisata (Pokdarwis), perwakilan masyarakat, pelaku usaha pariwisata lokal, serta mahasiswa peserta KKN Kebangsaan 2025. Selain itu, keterlibatan perwakilan dinas terkait, seperti Dinas Kesehatan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Maros, dilakukan apabila memungkinkan sebagai bentuk dukungan dan sinergi lintas sektor. Bentuk keterlibatan para pihak diwujudkan melalui partisipasi dalam proses pengumpulan data, diskusi, sosialisasi, serta pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu studi literatur dan dokumen, observasi lapangan, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*). Pada tahap studi literatur dan dokumen, tim mengkaji berbagai sumber yang relevan, meliputi Rencana Induk Pengembangan Geopark Maros, data fasilitas kesehatan (posyandu) di Desa Botolempangan, serta informasi mengenai program desa wisata. Tahap ini bertujuan memperoleh gambaran awal mengenai karakteristik wilayah, potensi desa, serta arah pengembangan yang telah direncanakan oleh para pemangku kepentingan. Selanjutnya, observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi aktual di Desa Botolempangan, mencakup aksesibilitas menuju fasilitas kesehatan, ketersediaan dan kondisi sarana sanitasi seperti toilet umum dan tempat sampah di kawasan wisata maupun permukiman, tingkat kebersihan lingkungan, serta potensi risiko kesehatan lingkungan, termasuk genangan air dan pengelolaan limbah. Hasil observasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menganalisis kebutuhan masyarakat dan merumuskan program pengabdian yang sesuai dengan kondisi di

lapangan. Tahap berikutnya adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan kepada aparat desa, tenaga kesehatan, pengelola wisata lokal (Pokdarwis), perwakilan masyarakat, pelaku usaha pariwisata, serta perwakilan dinas terkait. Wawancara ini bertujuan menggali informasi secara lebih komprehensif mengenai persepsi, permasalahan, kebutuhan, dan harapan masyarakat serta para pemangku kepentingan terhadap penguatan Program Desa Tangguh Bencana dan promosi kesehatan, sehingga program yang dirancang benar-benar sesuai dengan kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat setempat. Data yang diperoleh dari studi literatur, observasi, dan wawancara dianalisis secara deskriptif-kualitatif. Tahapan analisis meliputi identifikasi potensi desa, identifikasi tantangan dan risiko, perumusan kebutuhan masyarakat, serta penyusunan alternatif solusi yang dapat diterapkan melalui program pengabdian.

Tahap akhir kegiatan meliputi pengumpulan dokumentasi berupa foto, video, dan hasil diskusi selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi tersebut disusun dalam bentuk media visual dan poster edukatif, kemudian diserahkan kepada pihak desa dan universitas sebagai bahan edukasi lanjutan dan pendukung keberlanjutan program.

3. Hasil dan Diskusi

Action plan KKN Kebangsaan bertema "Wisata Budaya Warisan Dunia sebagai Aksi Kebangsaan" di Desa Botolempangan dilaksanakan secara bertahap selama empat minggu. Pada minggu pertama hingga awal minggu kedua, kegiatan difokuskan pada orientasi dan perencanaan, yang meliputi kedatangan di posko, observasi lapangan, silaturahmi dengan masyarakat, diskusi tim untuk mengidentifikasi permasalahan dan menyusun program kerja prioritas, serta penyusunan proposal kegiatan KKN. Memasuki minggu kedua, kegiatan dilanjutkan dengan observasi lanjutan, koordinasi dan diskusi bersama tokoh masyarakat, Karang Taruna, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), serta pihak terkait dalam rangka pembentukan kerja sama dan perizinan program. Selain itu, tim menyusun rincian kegiatan, melakukan observasi kawasan wisata alam, mempersiapkan konsep program kerja dan bahan seminar, menyediakan sarana pendukung seperti petunjuk arah, serta menyusun paket wisata sebagai bagian dari pengembangan potensi desa. Pada minggu ketiga, kegiatan difokuskan pada penyelesaian administrasi perizinan ke sekolah, finalisasi proposal kegiatan, persiapan berbagai program kemasyarakatan, serta implementasi seluruh program kerja yang telah dirancang. Selanjutnya, pada minggu keempat dilakukan penyusunan dokumentasi berupa video testimoni

dari tokoh masyarakat dan pemerintah desa, dokumentasi kegiatan, persiapan seminar akhir, serta penyelesaian *book chapter* kelompok KKN. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, dilakukan tahap pascapelaksanaan yang meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan program dan kinerja tim serta penyusunan dan pengiriman laporan kegiatan kepada panitia KKN Kebangsaan. Keberhasilan pelaksanaan program dievaluasi melalui indikator proses yang mencakup tingkat kehadiran peserta minimal 80% dari unsur perangkat desa, masyarakat, pemuda, dan tokoh masyarakat, partisipasi aktif sedikitnya 70% peserta selama kegiatan berlangsung, serta tingkat pemahaman minimal 80% terhadap materi yang diberikan. Pengukuran capaian dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan. Selama pelaksanaan program edukasi mitigasi bencana dan promosi kesehatan, kegiatan dihadiri oleh perwakilan masyarakat dari setiap dusun, perangkat desa, tokoh masyarakat, serta delegasi mahasiswa dari berbagai posko KKN, dengan jumlah tokoh masyarakat yang hadir sebanyak 47 orang. Secara keseluruhan, Program KKN Kebangsaan 2025 di Desa Botolempangan mengintegrasikan berbagai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) sebagai upaya mengatasi berbagai permasalahan sekaligus mengoptimalkan potensi desa, khususnya pada aspek digitalisasi, media sosial, pariwisata, pemerintahan, pertanian, pendidikan, budaya, kewirausahaan UMKM, mitigasi bencana, kesehatan masyarakat, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia.

Berdasarkan luaran dari program kerja terintegrasi KKN Kebangsaan 2025 di Desa Botolempangan, Kabupaten Maros, kompetensi dari masing-masing delegasi mahasiswa lintas perguruan tinggi berhasil diwujudkan melalui kontribusi aktif dalam pelaksanaan program berbasis mitigasi bencana, kesehatan masyarakat, dan penguatan kapasitas pariwisata desa. Program-program yang direalisasikan merupakan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat dan potensi lokal yang disesuaikan dengan kondisi geografis serta tantangan yang dihadapi Desa Botolempangan, khususnya terkait ancaman banjir musiman, kesehatan lingkungan, dan pengelolaan destinasi wisata Istana Karst. Dalam pelaksanaannya, beberapa program utama berhasil diwujudkan sebagai bentuk solusi aplikatif terhadap permasalahan masyarakat, meskipun masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti durasi pelaksanaan KKN yang relatif singkat, keterbatasan sarana dan prasarana, serta perlunya dukungan regulasi dan pendampingan lanjutan dari pihak terkait agar keberlanjutan program dapat terus berjalan secara optimal.

Dari program “Desa Tangguh Bencana” (DTB), hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai mitigasi bencana banjir, tanda-tanda peringatan dini, serta langkah-langkah evakuasi yang aman. Kegiatan sosialisasi dan edukasi mitigasi yang dilaksanakan bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Maros memberikan respon positif dari masyarakat dan aparat desa. Program ini juga mendorong terbentuknya kesiapsiagaan kolektif masyarakat melalui inisiasi pembentukan Tim Kesiapsiagaan Bencana Desa (TKBD) yang diharapkan mampu menjadi garda terdepan dalam koordinasi penanggulangan bencana di tingkat desa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa transfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEKS) di bidang manajemen kebencanaan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mitigasi risiko bencana sebagai bagian dari pembangunan desa berkelanjutan.

Pada sektor kesehatan masyarakat, program “6 Langkah Cuci Tangan dengan Baik dan Benar” berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya remaja dan anak-anak, mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Antusiasme peserta terlihat selama kegiatan berlangsung melalui keterlibatan aktif dalam praktik cuci tangan yang benar dan diskusi interaktif mengenai pencegahan penyakit berbasis lingkungan. Program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran kolektif masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan penyakit menular seperti diare dan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). Selain itu, kegiatan sosialisasi *stunting* juga berhasil memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, sanitasi lingkungan, dan pola asuh anak yang tepat dalam mencegah *stunting* sejak dini. Kegiatan ini mendapat dukungan dari kader kesehatan dan masyarakat setempat yang turut berpartisipasi aktif dalam penyebaran edukasi kesehatan kepada keluarga dan ibu rumah tangga.

Pada sektor pariwisata dan keselamatan wisata, program “Sinergi Pelatihan Pengetahuan P3K pada Pengelola Wisata” memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kapasitas pengelola dan pemandu wisata di kawasan Istana Karst. Melalui pelatihan ini, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K), penanganan cedera ringan, serta pentingnya kesiapsiagaan dalam situasi darurat di area wisata. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan rasa percaya diri pengelola wisata dalam memberikan pelayanan yang lebih aman dan profesional kepada wisatawan. Selain itu, keberadaan fasilitas P3K dan pemahaman dasar keselamatan wisata

menjadi langkah awal dalam membangun citra positif Istana Karst sebagai destinasi wisata yang tidak hanya memiliki keindahan alam, tetapi juga memperhatikan aspek keselamatan dan kenyamanan pengunjung.

Secara keseluruhan, implementasi program kerja terintegrasi KKN Kebangsaan di Desa Botolempangan menunjukkan bahwa pendekatan multidisiplin berbasis IPTEKS mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial, kesehatan, dan kebencanaan. Program-program yang dilaksanakan tidak hanya memberikan solusi jangka pendek terhadap permasalahan yang ada, tetapi juga membangun fondasi pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pembangunan desa yang tangguh, sehat, dan berkelanjutan. Sinergi antara mahasiswa, pemerintah desa, masyarakat, tenaga kesehatan, serta lembaga terkait menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Dengan demikian, hasil kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi pengembangan program berkelanjutan yang mampu memperkuat ketahanan masyarakat dan optimalisasi potensi wisata Desa Botolempangan di masa mendatang. Dokumentasi kegiatan diperlihatkan dalam Gambar 2-11.



Gambar 2. Penempatan KKNK di Kabupaten Maros, Desa Botolempangan



Gambar 3. Observasi Desa Botelempangan Istana Karst



Gambar 4. Wawancara dengan Pokdarwis dan Karang Taruna



Gambar 5. Wawancara dengan Kader Posyandu



Gambar 6. Wawancara Mendalam dengan BPBD dan Dinkes



Gambar 7. Pemaparan Seminar Proposal Program Kerja kepada Warga Desa



Gambar 8. Demonstrasi 6 Langkah Cuci Tangan dengan Baik dan Benar



Gambar 9. Program Desa Tangguh Bencana



Gambar 10. Pemasangan Poster Cegah *Stunting* di Posyandu Desa Botolempangan



Gambar 11. Penyerahan Tas P3K kepada Kelompok Sadar Wisata

4. Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan 2025 di Desa Botolempangan, Kabupaten Maros, telah berhasil mengidentifikasi berbagai potensi lokal serta tantangan yang

dihadapi masyarakat, khususnya dalam aspek kesiapsiagaan bencana, kesehatan masyarakat, dan pengelolaan potensi wisata alam Istana Karst. Desa Botolempangan memiliki potensi wisata alam yang besar dan lingkungan sosial masyarakat yang masih menjunjung tinggi nilai gotong royong serta partisipasi kolektif. Namun demikian, ancaman banjir musiman, keterbatasan sarana mitigasi bencana, serta rendahnya pemahaman masyarakat terkait kesehatan dan keselamatan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian berkelanjutan.

Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, Tim KKN Kebangsaan telah melaksanakan berbagai program kerja terintegrasi yang bersifat edukatif dan aplikatif, seperti implementasi program “Desa Tangguh Bencana”, pelatihan “6 Langkah Cuci Tangan dengan Baik dan Benar”, pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) bagi pengelola wisata, serta sosialisasi pencegahan *stunting*. Program-program tersebut memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat terhadap risiko bencana, memperkuat kesadaran hidup bersih dan sehat, serta mendukung keberlanjutan dan keamanan destinasi wisata Istana Karst. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa keterbatasan, baik dari segi sumber daya, fasilitas, maupun koordinasi, kegiatan yang telah terlaksana mampu meningkatkan partisipasi dan kepedulian masyarakat terhadap pembangunan desa yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan pelaksanaan program kerja, diperlukan upaya lanjutan untuk memperkuat implementasi program “Desa Tangguh Bencana” secara berkelanjutan, terutama dalam pengembangan sistem mitigasi banjir, pembentukan dan penguatan Tim Kesiapsiagaan Bencana Desa (TKBD), serta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai risiko bencana dan prosedur evakuasi. Selain itu, program-program kesehatan masyarakat perlu terus dikembangkan dan diintegrasikan ke dalam kegiatan rutin desa agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat berlangsung secara berkesinambungan.

Pemerintah desa bersama masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan potensi wisata Istana Karst secara lebih terstruktur, aman, dan berkelanjutan melalui dukungan infrastruktur, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penerapan prinsip kesehatan dan keselamatan wisata. Di sisi lain, penguatan kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, perguruan tinggi, tenaga kesehatan, dan lembaga terkait seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Maros perlu terus ditingkatkan agar program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dapat berjalan lebih optimal, partisipatif, dan

sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat Desa Botolempangan.

Secara keseluruhan, program kerja terintegrasi KKN Kebangsaan di Desa Botolempangan diharapkan dapat menjadi fondasi dalam mewujudkan desa yang tangguh terhadap bencana, sehat, serta mampu mengelola potensi wisata dan kekayaan alam secara berkelanjutan demi meningkatkan kualitas hidup masyarakat pada masa yang akan datang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis dan Tim Posko KKN Kebangsaan Desa Botolempangan menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi dalam pelaksanaan program kerja terintegrasi di Desa Botolempangan, Kabupaten Maros. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik melalui sinergi dan kolaborasi berbagai pihak dalam mendukung pengembangan Desa Tangguh Bencana, peningkatan kesehatan masyarakat, serta optimalisasi potensi wisata Istana Karst. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Universitas Hasanuddin selaku penyelenggara KKN Kebangsaan 2025, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas arahan dan pendampingan selama kegiatan berlangsung, Pemerintah Desa Botolempangan atas dukungan fasilitas dan koordinasi program, serta Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Maros yang telah memberikan pendampingan dalam kegiatan mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Penghargaan juga diberikan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Istana Karst, tokoh masyarakat dan tokoh adat, tenaga kesehatan, serta seluruh masyarakat Desa Botolempangan yang telah berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan, mulai dari pelatihan Desa Tangguh Bencana, edukasi “6 Langkah Cuci Tangan dengan Baik dan Benar”, pelatihan Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K), hingga sosialisasi pencegahan *stunting*. Partisipasi dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pengabdian ini. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam skema kegiatan KKN Kebangsaan Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Universitas Hasanuddin dengan dukungan berbagai mitra dan pemangku kepentingan terkait. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat Desa Botolempangan dalam mewujudkan desa yang tangguh bencana, sehat, dan mampu mengelola potensi wisata secara berkelanjutan.

Daftar Referensi

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2024). Data Bencana Indonesia 2023. Diakses dari laman <https://bnpb.go.id/buku/buku-data-bencana-indonesia-tahun-2023>

- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N. & Rahmawati, D. (2024). Kuliah Kerja Nyata Sebagai Implementasi Pendidikan Berbasis Masyarakat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19–29. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i2.726>
- Hasibuan, A.R., Pasaribu, A.F., Alfiah, S., Utami, J.N., Harahap, N.R.Y., Nurhayati. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 305-318.
- Maulana, A., Rahman, A., Aulia, N.A., Nur, A., Firmansyah, M., & Gunawan, B.A. (2024). Paradigma Penanggulangan Bencana: Tanggung Jawab Pemerintah Daerah Dan Mitigasi Berbasis Kearifan Lokal. *Collegium Studiosum Journal*, 7(2), 667-677. <https://doi.org/10.56301/csj.v7i2.1495>
- Muhleni, S.A., & Yuliawan, E. (2024). Implikasi Kegiatan KKN Kebangsaan di Desa Manusup Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah Dalam Program MBKM Tahun 2022. *Score: Jurnal Pendidikan dan Keolahragaan*, 4(2), 208–216. <https://doi.org/10.22437/sc.v4i2.23493>
- Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. (2023). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 3(2), 161-176. <https://doi.org/10.47918/jeac.v3i1.1262>
- Pratama, A.P.A., Azzahra, F., Nirwana, N., Arniati, A., Putri, N.N., Harun, D.A.R., Islami, M. P.F., Fadli, M., & Kadir, M.A. (2024). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Kegiatan Pendampingan Pendidikan dan Keagamaan Sebagai Wujud Pegabdian Kepada Masyarakat. *LESTARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49-58. <https://doi.org/10.46918/lestari.v2i1.2210>
- Sarabiti, R.E.S., Botanri, A.A.A., & Lekransy, F. (2024). Pengembangan Desa Menjadi Desa Tangguh Bencana (DESTANA) Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik di Negeri Tulehu. *EMPOWERMENT: Journal of Community Practice*, 1(1), 08-14. <http://doi.org/10.54373/empow.v1i1.20>
- Sofyana, H., Ibrahim, K., Afriandi, I. & Herawati, E. (2024). The implementation of disaster preparedness training integration model based on Public Health Nursing (ILATGANA-PHN) to increase community capacity in natural disaster-prone areas. *BMC Nursing*, 23, 105. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01755-w>
- Suratmin, H.A.W., Apriani, H., Zahara, B.R.E., Islami, M., Miftahuddin, M., Satriadi, T., Hasanah, Q., Asasi, Z.A., Yazid, M., Rabbani, A.F., & Ngudiyono, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Melalui Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) di Desa Bangket Parak, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 6(1), 7–14. <https://doi.org/10.29303/jwd.v6i1.286>
- Susilastuti, S., Maarif, S., Kusuma, K. & Kurniadi, A. (2025). Program Desa Tanggu Bencana (Destana) sebagai Instrumen Pemberdayaan Masyarakat dan Penguatan Kesiapsiagaan

Bencana. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 4(2), 1405-1413.

Utami, D., Paripurno, E.T., Nugroho, A.R.B, Purwanta, J. & Muryani, E. (2025). Implementasi Program Desa Tangguh Bencana dalam Upaya Meningkatkan Ketahanan Sosial: Narrative Literature Review. *Jurnal Pendidikan Geosfer*, 10(2), 242-251.
<https://doi.org/10.24815/jpg.v10i2.242-251>